

Pendekatan Religius dalam Supervisi Pembelajaran bagi Peningkatan Komitmen dan Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga

Muhammad Miftah¹, Rahmat Hariyadi²

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Email: miftah32217@gmail.com, rahmat.hariyadi@uinsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga untuk meningkatkan komitmen dan kinerja guru. Pendekatan religius mengintegrasikan nilai-nilai agama, seperti keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab, dalam proses pembinaan dan evaluasi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga serta dampaknya terhadap peningkatan komitmen dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan kepala madrasah, pengurus yayasan, dan guru PAI sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan religius dalam supervisi berdampak positif pada peningkatan komitmen guru, yang ditandai dengan dedikasi yang lebih besar dalam pembelajaran. Selain itu, supervisi berbasis religius membantu memperkuat kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Faktor keberhasilan meliputi dukungan kepemimpinan, budaya kerja kolektif, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan religius sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas guru. Penelitian ini merekomendasikan penerapan supervisi religius secara konsisten untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan harmonis.

Kata Kunci: *pendekatan religius, supervisi pembelajaran, komitmen guru, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi sangat vital dalam menentukan keberhasilan (Suyadi et al., 2022). Namun, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan modern menuntut adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas guru, khususnya di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik unik dengan nilai-nilai religiusnya (Edy et al., 2023).

Guru profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana diatur dalam standar pendidikan nasional (Ibrahim et al., 2024). Seorang guru profesional tidak hanya mahir dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Nuraini, 2023). Keteladanan ini dapat diwujudkan melalui penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pendekatan religius memberikan dimensi tambahan yang memperkuat peran guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing moral (Jamaluddin, 2022).

Pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran melibatkan integrasi nilai-nilai agama seperti keikhlasan, amanah, dan kesabaran dalam setiap tahap supervisi (Pamuji, 2023). Supervisi bukan hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana pembinaan yang membangun hubungan emosional dan spiritual antara supervisor dan guru (Agustin & Nuha, 2024). Dengan cara ini, guru tidak hanya merasa diawasi tetapi juga didukung dan diberdayakan untuk mengoptimalkan kinerjanya.

Supervisi pembelajaran merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan serta peningkatan profesionalisme guru dengan berbagai pendekatan konvensional, khususnya dalam lingkungan pendidikan berbasis agama (Posangi, 2024). Di Indonesia, madrasah tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis Islam, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kompetensi, dan akhlak siswa (Rahimi et al., 2024). Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01 Salatiga merupakan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman moderat. Dalam konteks ini, pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran menjadi sangat relevan untuk dikaji karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap komitmen dan kinerja guru dalam menjalankan tugas mereka (Hastasari et al., 2022)

Guru di madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik siswa dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembinaan profesional dan spiritual bagi guru perlu dilakukan secara berkesinambungan (Faizin et al., 2021). Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran, yang tidak hanya mengevaluasi aspek akademik tetapi juga mendorong guru untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik mengajar sehari-hari (Suyadi et al., 2022). Pendekatan religius ini dapat menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk meningkatkan komitmen mereka dalam menjalankan tugas, serta menjaga integritas moral dan etika yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Susbiyani, 2023).

Komitmen dan kinerja guru merupakan dua faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Komitmen yang tinggi mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab dan memberikan yang terbaik dalam setiap proses pembelajaran (Rahimi et al., 2024). Sementara itu, kinerja yang baik akan terlihat dari kualitas interaksi guru dengan siswa, serta kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Ibrahim et al., 2024). Pendekatan religius dalam supervisi diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menumbuhkan rasa keikhlasan serta tanggung jawab yang mendalam pada diri guru (Kosman et al., 2023).

MTs Ma'arif NU 01 Salatiga, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab ganda dalam mengembangkan kompetensi guru, yaitu dari sisi profesional dan religius. Data awal menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kinerja guru di madrasah ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek inovasi pembelajaran dan konsistensi pengajaran (Putri & Supriadi, 2023). Pendekatan religius dalam supervisi dapat menjadi katalisator dalam

meningkatkan komitmen guru karena menyentuh aspek spiritual yang menjadi landasan nilai-nilai pendidikan Islam (Norjani et al., 2022).

Supervisi pembelajaran dengan pendekatan religius menawarkan perspektif baru dalam pengembangan profesionalisme guru (Suprihatin, 2023). Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual yang menjadi karakteristik khas madrasah (Tuasikal et al., 2024). Integrasi nilai-nilai religius dalam supervisi pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab guru sebagai amanah dan ibadah, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja mereka (Sakri Sakri, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud menganalisis lebih dalam tentang implementasi pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran untuk meningkatkan komitmen dan kinerja guru serta dampaknya terhadap lingkungan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga, dengan merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan pendekatan religius dalam supervisi untuk meningkatkan komitmen dan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga? Bagaimana dampak pendekatan religius dalam supervisi terhadap peningkatan komitmen dan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga? Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran guna meningkatkan komitmen dan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga?

Adapun kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan judul di atas adalah sebagai berikut: *Pertama*, karya dari Faizin, Yudik Al-Farisi dan Ahmad Wafi (2021) yang berjudul: Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual di Sekolah. Penelitian mereka dan penelitian ini sama-sama berfokus pada peningkatan kinerja guru dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan. Penelitian mereka menggunakan penguatan kecerdasan spiritual, yang menekankan pembiasaan nilai-nilai Islami seperti shalat berjamaah dan doa bersama. Sementara itu, penelitian ini mengutamakan supervisi religius, berupa pembimbingan dan evaluasi berbasis prinsip Islam. Persamaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan mutu pendidikan guru, serta penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya adalah pendekatan: penelitian pertama lebih pada pembiasaan aktivitas spiritual, sedangkan yang kedua pada struktur supervisi formal. Keduanya saling melengkapi, dan bila digabungkan, dapat memperkuat kualitas pendidikan berbasis agama.

Kedua, karya dari Batina Yuli Utami, Velnika Elmanisar, Fitria Ose, Sufyarman Marsidin, Rifma (2024) yang berjudul: Implementation of Educational Supervision to Improve the Quality of Education in Madrasah. Penelitian mereka menyoroti tentang pentingnya peningkatan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang mendukung kinerja guru. Pendekatan ini menggarisbawahi penguatan aspek-aspek keagamaan melalui pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter religius dalam keseharian guru. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada supervisi religius sebagai metode yang terorganisir untuk membimbing guru dan mengawasi proses pembelajaran dengan nilai-nilai agama. Persamaan keduanya terletak pada orientasi terhadap nilai keagamaan dalam meningkatkan kinerja guru, serta tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Namun, perbedaannya tampak dari aspek implementasi: penelitian mereka mengutamakan pendekatan personal melalui pembinaan spiritual langsung pada guru, sementara penelitian ini menggunakan

pendekatan institusional yang menitikberatkan pengawasan sistematis dan pembinaan profesional. Pendekatan ini menunjukkan dua jalan berbeda namun saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis agama.

Ketiga, penelitian Jamaluddin (2022) yang berjudul: *Supervision of School Supervisors Based on Spiritual Approach*. Penelitiannya berfokus pada pengembangan model supervisi berbasis spiritual untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pengawasan. Penelitian ini bertujuan mengubah supervisi menjadi kegiatan yang lebih berorientasi pada pembinaan dan bimbingan, bukan sekadar evaluasi administratif. Pendekatan ini melibatkan harmoni komunikasi, analisis kebutuhan, dan prinsip-prinsip religius dalam mendukung efektivitas supervisi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya mengedepankan pendekatan spiritual/religius dalam supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keduanya menekankan pentingnya nilai agama dalam mendukung proses pembelajaran dan kinerja guru. Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup, yaitu penelitiannya berfokus pada model supervisi yang melibatkan interaksi langsung dengan nilai-nilai Islam untuk seluruh institusi pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada peningkatan komitmen dan kinerja guru melalui supervisi religius. Penekanan pada pembinaan spiritual dalam supervisi menjadi titik pembeda utama dalam kedua penelitian tersebut.

Keempat, penelitian Miftahul Ulum (2022) yang berjudul: *Metodologi Pengawasan dengan Pendekatan Agama dalam Dunia Pendidikan*. Penelitiannya bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengawasan melalui pendekatan keagamaan, menekankan internalisasi nilai-nilai spiritual untuk menumbuhkan pengendalian diri dan integritas di antara pejabat pemerintah dan pendidik. Ini menyoroti pentingnya pesan moral yang berakar pada ajaran agama, khususnya Islam, untuk meningkatkan pengawasan fungsional dan pengawasan masyarakat. Metodologi yang diusulkan mencakup pendekatan rasional, afektif, pembiasaan, dan teladan, yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Menekankan pendekatan yang lebih komprehensif untuk pengawasan di berbagai tingkat tata kelola. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada konteks spesifik peningkatan komitmen dan kinerja guru melalui pengawasan agama. Sementara kedua studi memiliki dasar yang sama dalam memanfaatkan nilai-nilai agama untuk meningkatkan hasil pendidikan, keduanya berbeda dalam ruang lingkup dan penerapannya. Penelitiannya membahas kerangka kerja pemerintahan dan pendidikan yang lebih luas, yang bertujuan untuk pengaturan diri dan perilaku etis di antara pejabat, sementara penelitian ini berkonsentrasi secara khusus pada pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran untuk peningkatan kinerja guru di lembaga tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, prosedur, instrumen (termasuk konstruk, validitas dan reliabilitas), alat pengumpul data, dan teknik analisis data. Semua komponen ini harus dirinci dalam format laporan (bentuk lampau), kecuali penjelasan umum dan referensi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Creswell (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif ialah metode-metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dan masalah sosial atau kemanusiaan dari sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study). Menurut Creswell (2013) studi kasus merupakan jenis penelitian dimana peneliti menyelidiki dengan cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Jenis penelitian dengan studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Yin, R. K., 2018). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, pengurus Yayasan, dan guru PAI. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Jumlah informan adalah sebanyak lima orang, terdiri dari kepala madrasah, dua pengurus yayasan, dan dua guru PAI. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi, observasi, wawancara, dan studi dokumen/dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, meliputi empat macam yaitu triangulasi dengan sumber dan metode (Abdussamad, 2021). Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1). Reduksi data, yakni penulis memilah berbagai data yang ada menjadi data dianggap penting dan yang mendukung penelitian ini. Sehingga dari data yang diperoleh tersebut penulis dapat memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya guna mencapai tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran bagi peningkatan komitmen dan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga; (2). Penyajian data, yakni menyajikan data transkrip wawancara kemudian data tersebut dinarasikan guna menjabarkan dan mendeskripsikan temuan-temuan terkait pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran bagi peningkatan komitmen dan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga secara apa adanya. 3). Penarikan Kesimpulan (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Religius dalam Supervisi untuk Meningkatkan Komitmen dan Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga

Pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga diterapkan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan seperti keikhlasan, tanggung jawab, amanah, dan kesabaran dalam setiap tahap supervisi. Proses supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual yang menanamkan kesadaran bahwa tugas guru adalah amanah dari Tuhan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam menciptakan hubungan supervisi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional dan spiritual, antara pengawas dan guru (Nurrisqi et al., 2021).

Tahap awal penerapan dimulai dengan perencanaan supervisi yang melibatkan musyawarah antara kepala madrasah, pengurus yayasan, dan guru. Musyawarah ini bertujuan untuk menyelaraskan visi dan misi madrasah berbasis nilai-nilai Islam dengan tujuan supervisi (Edy et al., 2023). Dalam tahap ini, kepala madrasah tidak hanya menetapkan target teknis, tetapi juga memberikan motivasi spiritual kepada guru untuk menginternalisasi nilai-nilai

keagamaan dalam tugas mereka. Pendekatan ini mendorong guru untuk melihat pekerjaan mereka sebagai bentuk ibadah, sehingga memotivasi mereka untuk bekerja lebih ikhlas dan bertanggung jawab (Jamaluddin, 2022).

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan humanis (Ulum, 2020). Kepala madrasah dan pengawas mendampingi guru dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan motivasi berbasis agama, serta menciptakan suasana supervisi yang penuh empati (Ewulley et al., 2023). Pengawas tidak hanya memberikan arahan teknis tentang metode mengajar atau pengelolaan kelas, tetapi juga memberikan refleksi spiritual kepada guru. Hal ini menumbuhkan rasa saling percaya antara guru dan pengawas, sehingga supervisi dirasakan sebagai upaya kolaboratif untuk pengembangan profesionalisme guru.

Proses evaluasi dilakukan secara konstruktif dengan menekankan pada aspek refleksi dan peningkatan. Dalam evaluasi ini, guru tidak hanya diberi umpan balik mengenai teknis pengajaran, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai religius yang telah diimplementasikan dalam pembelajaran (Aryani & Nurjanah, 2022). Evaluasi ini dirancang untuk membantu guru memahami bahwa peningkatan kualitas kinerja mereka tidak hanya penting untuk keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan (Brihandona et al., 2022).

Hasil dari penerapan pendekatan religius ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam komitmen dan kinerja guru. Komitmen guru meningkat karena mereka merasa tugas mereka memiliki dimensi spiritual yang lebih mendalam, sehingga mereka lebih ikhlas dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kinerja guru membaik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, di mana mereka menjadi lebih terorganisir dan kreatif dalam mendesain pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Putri & Supriadi, 2023).

Keberhasilan pendekatan religius ini didukung oleh beberapa faktor, termasuk kepemimpinan kepala madrasah yang inspiratif, budaya kerja kolektif yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang kuat di lingkungan madrasah. Budaya kerja kolektif memfasilitasi saling dukung antara guru dan pengawas, sementara internalisasi nilai-nilai agama menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjadikan pekerjaan sebagai ibadah.

Secara keseluruhan, pendekatan religius dalam supervisi di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga telah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan bermakna. Penerapan nilai-nilai keagamaan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai pendidik yang religius dan berintegritas. Pendekatan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di madrasah atau institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan kualitas pendidikan berbasis nilai spiritual (Pamuji, 2023).

Dampak Pendekatan Religius dalam Supervisi Terhadap Peningkatan Komitmen dan Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga

Pendekatan religius dalam supervisi di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan komitmen dan kinerja guru. Dampak ini terjadi karena pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis supervisi, tetapi juga

mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang memotivasi guru untuk menjalankan tugas dengan kesadaran spiritual (Siraj et al., 2023). Berikut adalah detail dampak pendekatan ini:

1 Peningkatan Komitmen Guru

Pendekatan religius mengubah cara pandang guru terhadap tugas mereka (Nuraini, 2023). Guru tidak hanya melihat pekerjaannya sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai amanah dan ibadah kepada Tuhan. Hal ini mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab, bekerja dengan keikhlasan, dan menunjukkan dedikasi yang lebih besar dalam setiap aspek pembelajaran. Ada beberapa aspek untuk meningkatkan komitmen guru, yaitu: (a) Internalisasi nilai-nilai keagamaan: Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. Kesadaran ini tercermin dalam sikap mereka yang lebih disiplin, tekun, dan bersemangat dalam mengajar. (b) Motivasi spiritual: Supervisi berbasis religius memberikan ruang refleksi bagi guru untuk memahami pentingnya komitmen terhadap pekerjaan sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan. Motivasi ini menjadi pendorong utama dalam menjaga semangat mereka, bahkan saat menghadapi tantangan dalam pembelajaran. (b) Budaya kerja kolektif: Pendekatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan di antara para guru. Mereka merasa didukung oleh lingkungan kerja yang harmonis, yang semakin memperkuat komitmen untuk berkontribusi secara maksimal (Nuraini, 2023).

2 Peningkatan Kinerja Guru

Dampak pendekatan religius juga terlihat pada peningkatan kinerja guru, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Kosman et al., 2023). Guru menjadi lebih terstruktur, inovatif, dan kreatif dalam mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran yang lebih matang: Guru menjadi lebih teliti dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam setiap rencana pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna. (b) Pelaksanaan pembelajaran yang efektif: Guru lebih percaya diri dan konsisten dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Mereka juga lebih empati terhadap siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif. (c) Evaluasi pembelajaran yang reflektif: Dengan pendekatan religius, evaluasi tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran ke depan. Guru diajak untuk merefleksikan perannya secara holistik, baik dari aspek teknis maupun spiritual (Posangi, 2024).

3 Dampak Jangka Panjang

Pendekatan religius dalam supervisi di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap komitmen dan kinerja guru, menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan baik pada individu guru maupun pada lingkungan pendidikan secara keseluruhan, yaitu *pertama*, pembentukan karakter guru yang berintegritas. Dengan pendekatan religius, guru menginternalisasi nilai-nilai

keagamaan seperti keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab sebagai prinsip dasar dalam menjalankan tugas. Dalam jangka panjang, nilai-nilai ini membentuk karakter guru yang berintegritas tinggi, konsisten dalam dedikasi mereka, dan memiliki kesadaran mendalam akan tugas sebagai amanah keagamaan (Agustin & Nuha, 2024). Guru yang memiliki karakter semacam ini tidak hanya menjadi pengajar yang baik, tetapi juga teladan moral bagi siswa dan komunitas sekitarnya (Pamuji, 2023).

Kedua, penguatan budaya kerja berbasis nilai agama. Pendekatan religius mendorong terciptanya budaya kerja yang harmonis, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam (Sakri Sakri, 2024). Budaya ini memberikan landasan kokoh bagi komunitas madrasah untuk terus berkembang. Dalam jangka panjang, lingkungan yang mendukung ini memotivasi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kualitas pembelajaran di madrasah tetap terjaga bahkan meningkat dari waktu ke waktu. *Ketiga*, konsistensi Peningkatan Kinerja Guru. Dampak jangka panjang lain adalah terciptanya pola kerja guru yang konsisten dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Pendekatan religius membentuk pola pikir yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, baik secara teknis maupun spiritual. Guru menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap masukan, dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Faizin et al., 2021).

Keempat, kontribusi terhadap kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Guru yang memiliki komitmen tinggi dan kinerja unggul menjadi aset penting bagi madrasah. Dalam jangka panjang, dampak ini akan dirasakan dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga. Madrasah akan dikenal sebagai institusi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga mampu mencetak generasi yang berkarakter, religius, dan berakhlak mulia. *Kelima*, pengaruh positif terhadap generasi siswa. Komitmen dan kinerja guru yang meningkat akan berdampak langsung pada siswa. Dalam jangka panjang, siswa yang belajar dari guru yang profesional dan religius cenderung lebih terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama (Norjani et al., 2022). Hal ini membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. *Keenam*, ketahanan terhadap Tantangan Pendidikan. Dengan pendekatan religius, guru lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Pendekatan ini membangun daya tahan emosional dan spiritual guru, memungkinkan mereka untuk tetap konsisten dalam tugas meskipun menghadapi perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, atau dinamika sosial (Tuasikal et al., 2024).

Secara keseluruhan, dampak jangka panjang dari pendekatan religius dalam supervisi adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki komitmen dan kinerja guru secara individu, tetapi juga membawa transformasi positif pada seluruh komunitas madrasah. Dengan dukungan yang konsisten, pendekatan religius ini dapat menjadi model pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Faktor Pendukung Dampak Positif Pendekatan Religius dalam Supervisi

Dampak positif pendekatan religius dalam supervisi di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang memainkan peran penting dalam keberhasilannya. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan pendekatan religius, sekaligus memperkuat dampaknya terhadap peningkatan komitmen dan kinerja guru. Keberhasilan pendekatan religius dalam supervisi di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga didukung oleh berbagai faktor yang menciptakan dampak positif terhadap komitmen dan kinerja guru. Salah satu faktor utama adalah kepemimpinan kepala madrasah yang inspiratif dan religius. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga menjadi teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses supervisi. Kepemimpinan yang dilandasi oleh keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah ini mampu memotivasi guru untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam tugas mereka.

Selain itu, budaya kerja kolektif yang harmonis menjadi landasan penting dalam penerapan pendekatan religius ini. Guru, pengawas, dan pimpinan madrasah bekerja sama dengan mengedepankan nilai kebersamaan, musyawarah, dan saling mendukung (Masuwai et al., 2024). Hal ini menciptakan hubungan yang erat, sehingga supervisi dirasakan sebagai upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan madrasah yang religius, didukung oleh kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan pengajian, juga memberikan suasana spiritual yang positif bagi para guru, memperkuat motivasi mereka untuk menjadikan tugas mengajar sebagai ibadah.

Pendekatan humanis dalam supervisi turut menjadi faktor pendukung keberhasilan. Dengan empati dan dialog yang konstruktif, guru merasa dihargai dan didukung, bukan sekadar diawasi. Supervisi menjadi sarana pembinaan yang efektif untuk mendorong refleksi dan peningkatan kinerja (Zien et al., 2024). Dukungan dari yayasan sebagai pengelola madrasah juga tidak kalah penting. Yayasan menyediakan kebijakan, fasilitas, dan program-program yang mendukung penerapan pendekatan religius. Di samping itu, komunitas madrasah, termasuk orang tua siswa, memberikan dukungan moral yang memperkuat rasa tanggung jawab guru.

Fasilitas supervisi yang memadai menjadi pendukung teknis yang memastikan proses pengawasan berjalan lancar dan berdampak optimal. Faktor internal lainnya adalah komitmen berkelanjutan dari para guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Semangat ini memungkinkan mereka menjadi agen perubahan yang signifikan dalam keberhasilan pendekatan religius. Secara keseluruhan, keberhasilan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi faktor kepemimpinan yang inspiratif, budaya kerja kolektif, internalisasi nilai-nilai keagamaan, pendekatan humanis, serta dukungan dari yayasan dan komunitas madrasah. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, pendekatan ini mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan pada komitmen dan kinerja guru, sekaligus memberikan kontribusi besar pada peningkatan kualitas pendidikan berbasis Islam.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendekatan Religius dalam Supervisi Pembelajaran

Keberhasilan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga ditentukan oleh beberapa faktor penting yang saling terkait, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor pertama adalah kepemimpinan yang inspiratif dan religius dari kepala madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah berperan sebagai teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek supervisi. Kepala madrasah yang memiliki visi keislaman yang kuat mampu memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi kepada guru untuk menjadikan tugas mereka sebagai bentuk ibadah, sehingga meningkatkan tanggung jawab dan dedikasi mereka dalam pembelajaran.

Faktor kedua adalah budaya kerja kolektif yang berkembang di lingkungan madrasah. MTs Ma'arif NU 01 Salatiga memiliki budaya kerja yang mengedepankan kebersamaan, saling dukung, dan musyawarah. Suasana ini menciptakan hubungan harmonis antara pengawas, kepala madrasah, dan guru, sehingga supervisi tidak dipandang sebagai kontrol semata, tetapi sebagai proses kolaboratif yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Interaksi yang berbasis pada nilai-nilai kepercayaan dan penghormatan ini mempermudah implementasi pendekatan religius dalam supervisi.

Faktor berikutnya adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan di madrasah. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan kesabaran tidak hanya diajarkan kepada siswa tetapi juga menjadi landasan bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang telah menginternalisasi nilai-nilai ini merasa terdorong untuk menjalankan tugas dengan niat ibadah, sehingga memperkuat komitmen dan kinerjanya. Lingkungan madrasah yang religius juga memberikan dukungan emosional dan spiritual bagi guru, membantu mereka menjaga semangat meskipun menghadapi tantangan.

Selain itu, adanya sistem supervisi yang partisipatif dan humanis juga menjadi faktor keberhasilan. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan penuh empati membuat guru merasa dihargai dan didukung, bukan hanya diawasi. Pendekatan ini menekankan dialog yang konstruktif dan reflektif, sehingga guru merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja. Dengan adanya komunikasi yang efektif, supervisi menjadi proses pembinaan yang diterima dengan baik oleh guru. Terakhir, keberhasilan pendekatan religius ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari yayasan dan komunitas madrasah. Yayasan berperan dalam memberikan fasilitas, kebijakan, dan program-program yang mendukung supervisi berbasis religius. Komunitas madrasah yang terdiri dari orang tua siswa, staf, dan masyarakat sekitar juga memberikan dukungan moral kepada para guru, menciptakan lingkungan yang harmonis untuk pertumbuhan profesional dan spiritual.

Secara keseluruhan, keberhasilan pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga tidak terlepas dari kepemimpinan yang inspiratif, budaya kerja yang kolektif, internalisasi nilai keagamaan, sistem supervisi yang partisipatif, serta dukungan dari yayasan dan komunitas. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan ekosistem

pendidikan yang kondusif untuk meningkatkan komitmen dan kinerja guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendekatan religius dalam supervisi pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Salatiga telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan komitmen dan kinerja guru. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan seperti keikhlasan, amanah, tanggung jawab, dan kesabaran ke dalam proses supervisi, menciptakan hubungan yang harmonis dan bermakna antara pengawas dan guru. Supervisi berbasis religius tidak hanya menilai aspek teknis pembelajaran tetapi juga memperkuat karakter spiritual guru, sehingga tugas mereka dipahami sebagai amanah dan bentuk ibadah.

Dampaknya, komitmen guru meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan tugas. Kinerja mereka juga menunjukkan perbaikan signifikan, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif, terorganisir, dan konsisten dalam menciptakan proses belajar mengajar yang bermakna. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh beberapa faktor utama, seperti kepemimpinan yang inspiratif, budaya kerja kolektif, internalisasi nilai-nilai keagamaan, pendekatan supervisi yang humanis, serta dukungan yayasannya dan komunitas madrasah.

Pendekatan religius tidak hanya relevan tetapi juga sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan profesionalisme dan spiritualitas guru, sekaligus berkontribusi pada terciptanya kualitas pendidikan yang unggul dan bermakna. Implementasi yang konsisten dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan strategi ini untuk diterapkan lebih luas di institusi pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Aryani, A., & Nurjanah, S. A. (2022). Implementation of Academic Supervision At The Rajamandala Islamic Foundation MTs. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1), 30–40. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i1.263>
- Briliandona, T. B., Riyanto, Y., & Purbaningrum, E. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Keislaman dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan*

- Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 42–61. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.388>
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Approaches. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(02), 1–17. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02.3979>
- Ewulley, F., Anlimachie, M. A., Abreh, M. K., & Mills, E. E. (2023). Understanding the nexus of school types, school cultures and educational outcomes and its implication for policy and practice. *International Journal of Educational Research*, 121(September), 102237. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102237>
- Faizin, F., Farisi, Y. Al, & Wafi, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Penguatan Kecerdasan Spiritual Di Sekolah. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 85–95. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i1.126>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(1), e08824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Ibrahim, M. A., Abdullah, A., Ismail, I. A., & Asimiran, S. (2024). Leadership at the helm: Essential skills and knowledge for effective management in Islamic Economics and Finance schools. *Heliyon*, 10(17), e36696. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36696>
- Jamaluddin, J. (2022). Supervision of School Supervisors Based on Spiritual Approach (An Initial Draft). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1482. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1179>
- Kosman, K., Djubaedi, D., Sumarna, C., & Rosidin, D. N. (2023). Implementation of Supervisors as Agents of Change in Islamic Education in Indonesia (Case Study of Islamic Religious Education Supervisors in Kuningan Regency). *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(06), 2380–2385. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-31>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment for continuous professional development: The perspective of Islamic Education. *Heliyon*, 10(19), e38268. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38268>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Harfa Creative (Bandung)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

MBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Norjani, N., Saleh, M., & Ahmad, K. I. (2022). Implementation of Supervisor Academic Supervision in Increasing the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i02.006>
- Nuraini. (2023). Supervisi Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i1.1440>
- Nurrizqi, A., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pamuji, S. (2023). Implementation of Academic Supervision through Islamic Religious Education Supervisors in Improving the Performance of Arabic Language Education Teachers at MTs Anwarul Hidayah. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(01), 58–67. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i01.427>
- Posangi, S. S. (2024). Supervisory Performance Approach in Improving the Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in Madrasah Aliyah, Gorontalo Province, Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3), 1–24. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-111>
- Putri, Y. M., & Supriadi, S. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Mtsn Se-Kabupaten Lima Puluh Kota. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 112–122. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.3165>
- Rahimi, H., Hejazi, S. Y., Lou, N. M., & Heidarzadeh, M. (2024). Are teachers with better quality of work life more innovative? The mediating roles of psychological empowerment and teaching mindsets. *Acta Psychologica*, 247(March), 104315. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104315>
- Sakri Sakri. (2024). Implementasi Manajemen Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Di MTS Negeri 2 Bengkalis. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 246–260. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.139>
- Siraj, Sarah, S., Chairil Abnu, M., Illah, A., & Sara Simehate, B. (2023). Integrated Education: Integration of Islamic Values, Nationality, and Diversity in Learning. *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)*, 3(11), 00021. <https://doi.org/10.29103/micoms.v3i.180>
- Suprihatin. (2023). *Academic Supervision of Madrasah Heads and Supervisors for PAI Cluster Teachers at State MTs Throughout Boyolali Regency in 2022/2023*. 5(September), 1294–1306.
- Susbiyani, I. P. W. D. C. A. (2023). Pengaruh Etos Kerja Islam dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru MTs Melalui Variabel Motivasi. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 13(1), 104–116.

- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>
- Tuasikal, M. A., Prasojo, L. D., & Muhyadi, M. (2024). Role Of Managerial Principles And Teaching Supervision In Improving Teacher Performance At The Islamic Education Center For Kids. *Journal of Social Science (JoSS)*, 3(1), 1210–1220. <https://doi.org/10.57185/joss.v3i1.269>
- Ulum, M. (2020). Metodologi pengawasan dengan pendekatan agama dalam dunia pendidikan. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 136–137. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiyroh/article/view/3836>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*.
- Zien, N. H. R., Bakar, N. A. A., & Saad, R. (2024). Unveiling insights: A dataset analysis of Islamic quality management systems in educational institutions toward SDG-aligned education. *Data in Brief*, 54, 110343. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110343>